

---

# PENGUATAN NILAI-NILAI KEHIDUPAN MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS AL-QUR'AN DI MASYARAKAT: SEBUAH MODEL PENGABDIAN TRANSFORMATIF

**Umar Zakka**

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan  
[umarzakka87@gmail.com](mailto:umarzakka87@gmail.com)

**Sawaluddin Siregar**

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
[sawaluddinsiregar@uinsyahada.ac.id](mailto:sawaluddinsiregar@uinsyahada.ac.id)

**Ai Siti Nurmiati**

STAI Kharisma Sukabumi  
[aisukabumi21@gmail.com](mailto:aisukabumi21@gmail.com)

## Article History:

Received: September 30, 2025;  
Accepted: Oktober 16, 2025;  
Published: Nopember 3, 2025;

**Abstract.** *This community service program aims to instill and internalize the values of life derived from the Qur'an in the daily lives of the community. Activities are carried out through an educational-participatory approach using the Qur'anic halaqah method, applied thematic interpretation training, and strengthening Qur'anic literacy based on a social context. The program targets rural communities experiencing a decline in social and spiritual values. The results of the service show an increased understanding of Qur'anic values, positive changes in attitudes in social interactions, and the emergence of a collective awareness to make the Qur'an a reference for ethical life. This program contributes to building the spiritual and ethical resilience of the community in a sustainable manner.*

## Keywords:

*Community Service, Al-Quran, Life Values, Transformative Education, Al-Quranic Literacy*

**Abstrak.** Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai kehidupan yang bersumber dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif-partisipatoris dengan metode halaqah Qur'aniyah, pelatihan tafsir tematik aplikatif, serta penguatan literasi Qur'ani berbasis konteks sosial. Sasaran program adalah komunitas masyarakat desa yang mengalami degradasi nilai sosial dan spiritual. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai Qur'ani, perubahan sikap positif dalam interaksi sosial, serta munculnya kesadaran kolektif untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan etika hidup. Program ini memberikan kontribusi dalam membangun ketahanan spiritual dan etika masyarakat secara berkelanjutan.

## A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memiliki peran sentral dalam membentuk tatanan kehidupan yang adil, damai, dan berakhlak mulia. Namun, dalam realitas sosial saat ini, nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, tolong-menolong, kesabaran, dan keadilan mulai terkikis oleh pragmatisme dan degradasi moral (Suhartono et al. 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk merevitalisasi nilai-nilai tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini bertolak dari kebutuhan untuk menghadirkan Al-Qur'an tidak hanya sebagai bacaan ritual, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang relevan dengan tantangan zaman (Desa, Sasmita, dan Siregar 2025). Pendekatan yang digunakan bersifat transformatif, partisipatoris, dan kontekstual agar nilai-nilai Qur'ani dapat hidup dalam praktik keseharian masyarakat.

Dalam konteks masyarakat modern yang menghadapi tantangan moralitas, degradasi nilai, dan disorientasi etika, Al-Qur'an hadir sebagai sumber nilai yang tidak hanya spiritual tetapi juga sosial. Tantangan ini tidak hanya dialami di ranah urban, tetapi juga meresap dalam masyarakat desa (Agustina Damanik 2024). Pendidikan berbasis Al-Qur'an dapat menjadi pendekatan efektif dalam memperkuat nilai kehidupan seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial (Latifah, Fatchiatuzahro, dan Irawan 2024). Namun, pertanyaannya adalah bagaimana pendidikan Qur'ani dapat dijadikan instrumen transformasi sosial dan bukan sekadar pengajaran hafalan?

Pengabdian ini berupaya merumuskan sebuah model pengabdian masyarakat yang bersifat transformative yakni program pendidikan yang tidak hanya bersifat penyuluhan atau pelatihan, tetapi menyentuh dimensi pembentukan karakter secara kolektif melalui nilai-nilai Al-Qur'an (Silvi Laelaturrohmah1 2024). Sebagai proyek pengabdian, model ini diharapkan mampu memperkuat identitas masyarakat melalui nilai-nilai spiritual dan sosial yang bersumber dari Al-Qur'an (Shohib, Hakim, dan Fanani 2024).

Pendidikan berbasis Al-Qur'an bukanlah hal baru dalam dunia Islam. Sejak awal, pendidikan Islam bertumpu pada transmisi nilai-nilai Al-Qur'ani

---

melalui halaqah, madrasah, dan majelis taklim. Namun, orientasi pembelajaran seringkali lebih fokus pada penguasaan bacaan dan hafalan, bukan pada transformasi nilai kehidupan (Fatah et al. 2025). Menurut Nursi, Al-Qur'an adalah "kitab hidayah" yang menjelaskan kebenaran universal, termasuk nilai-nilai yang membentuk manusia seutuhnya. Demikian pula, Nasr mengemukakan bahwa Al-Qur'an menuntun manusia kepada adab dan tatanan sosial yang harmonis melalui nilai-nilai seperti *'adl* (keadilan), *rahmah* (kasih sayang), dan *ukhuwwah* (persaudaraan) (Afad et al. 2025).

Model transformatif dalam pengabdian masyarakat juga dijelaskan oleh Paulo Freire, yang mengutamakan dialog, partisipasi, dan kesadaran kritis (*conscientization*) sebagai inti dari pendidikan pembebasan. Dalam konteks Islam, pendekatan ini sangat kompatibel dengan prinsip amar ma'ruf nahi munkar sebagai bentuk keterlibatan sosial yang konstruktif. Melalui pengabdian ini diharapkan masyarakat menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial (Soehadha 2020). Meningkatkan literasi Qur'ani secara tematik dan aplikatif dalam konteks problem sosial yang dihadapi masyarakat, serta mengembangkan model pendidikan berbasis Al-Qur'an yang kontekstual dan berkelanjutan di tengah komunitas.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahap utama: pertama Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Sosial-Spiritual. Melalui observasi dan wawancara, diperoleh data tentang rendahnya pemahaman terhadap nilai-nilai Qur'ani serta lemahnya praktik etika sosial. Kedua Implementasi Program Edukasi Qur'aniyah melalui halaqah tematik Al-Qur'an; Diskusi tafsir tematik terkait kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Ketiga Pelatihan *tadabbur* dan Implementasi nilai Qur'ani melalui pelatihan reflektif untuk mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan kondisi aktual masyarakat. Serta Pembuatan modul literasi Qur'ani kontekstual melalui modul berisi ayat, tafsir ringkas, dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan

terakhir dilakukan Monitoring dan Evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui wawancara mendalam dan angket kepuasan serta observasi terhadap perubahan perilaku sosial peserta.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Implementasi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an

Program dimulai dengan halaqah rutin yang difasilitasi oleh pendamping pengabdian. Metodenya tidak sekadar membaca dan menghafal, tetapi membaca ayat kemudian mendiskusikan makna dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Arifin et al. 2022). Misalnya, QS. Al-Ma'un digunakan untuk mendiskusikan sikap peduli terhadap tetangga dan fakir miskin. QS. Al-Hujurat ayat 11-13 dipakai untuk membahas etika sosial dan antisipasi terhadap praktik bullying.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ فَوَيْلٌ  
لِّلْمَصْلِينَ الَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

Artinya: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin. Celakalah orang-orang yang melaksanakan salat, (yaitu) yang lalai terhadap salatnya, Melalaikan salat mencakup lalai akan waktu dan tujuan salat serta bermalasan dalam mengerjakannya. yang berbuat riya, dan enggan (memberi) bantuan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ  
أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ  
الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ  
بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا  
فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ  
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan

lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik<sup>699</sup> setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim. Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Al-Attas, transformasi pendidikan Islam seharusnya mengarah pada “*ta’dib*” yakni pembentukan adab, bukan sekadar pemberian informasi (Multidisipliner, Urusan, dan Kua 2024). Pendekatan ini memungkinkan masyarakat mendekati Al-Qur’an sebagai sumber perubahan perilaku, bukan sekadar bacaan ibadah. Dalam pendidikan Qur’ani, manusia (insan) bukan sekadar makhluk rasional (*homo sapiens*), tetapi juga makhluk spiritual dan moral (Dzikrullah dan Sabila 2025).

Al-Qur’an memosisikan manusia sebagai khalifah (QS. Al-Baqarah ayat 30) yang mengemban amanah penciptaan dan memiliki potensi untuk mengetahui (QS. Al-‘Alaq ayat 1-5).

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah<sup>13</sup> di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

اِقْرَأْ بِاِسْمِ رَبِّكَ الَّذِىْ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۗ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ۗ الَّذِىْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ontologi pendidikan Qur'ani tidak memisahkan antara dunia dan akhirat, antara jasmani dan ruhani, melainkan melihat kehidupan sebagai kesatuan amanah yang harus dijalani secara bertanggung jawab. Al-Attas mengajukan bahwa pendidikan Islam, termasuk yang berbasis Al-Qur'an, harus berorientasi pada *ta'dib* yakni penanaman adab atau keteraturan nilai dalam jiwa manusia (Piqih et al. 2024). Berbeda dengan sekadar transfer knowledge (*ta'lim*) atau pembiasaan perilaku (*tarbiyah*), *ta'dib* menekankan pembentukan kesadaran etis, spiritual, dan intelektual secara serentak. Inilah alasan mengapa dalam pendidikan Qur'ani, hubungan guru-murid, lingkungan belajar, serta konten pengajaran harus dilandaskan pada adab (Rahmawati 2025).

Pendidikan dalam paradigma Qur'ani adalah terbentuknya insan kamil manusia paripurna yang mengenal Allah, menghargai sesama, dan menjaga alam. Pendidikan ini tidak diarahkan pada akumulasi keterampilan teknis semata, tetapi pada pemanusiaan manusia. QS. Luqman ayat 12-19 menunjukkan bahwa pendidikan Qur'ani mencakup dimensi teologis (*tauhid*), moral (*birrul walidain*), sosial (*etika berbicara*), dan ekologis (*kesadaran terhadap ciptaan Allah*).

Tantangan utama implementasi pendidikan Qur'ani adalah dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini menyebabkan anak didik hidup dalam dua alam nilai yang berbeda nilai spiritual di masjid dan nilai teknokratis di sekolah (Al-hidayah 2024). Solusinya adalah integrasi kurikulum dan pelatihan guru agar mampu melihat seluruh ilmu sebagai bagian dari ibadah dan khalifah. Banyak institusi hanya mengajarkan Al-Qur'an dalam bentuk hafalan tanpa makna (Kurniasih, dede et al. 2025). Padahal, esensi Al-Qur'an adalah perubahan (QS. Al-Ra'd ayat 11). Implementasi yang benar harus menekankan pada pemahaman, penghayatan, dan pengamalan, bukan sekadar prestasi bacaan.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Di era digital, anak-anak cenderung reaktif, cepat bosan, dan minim refleksi. Pendidikan Qur’ani perlu mendesain kegiatan pembelajaran yang membawa peserta didik pada jeda, tafakur, dan dialog batin. Ruang-ruang sunyi dan perenungan harus dihidupkan kembali sebagai bagian dari proses belajar (Refi komariah dan Zaitun Qamariah 2024). Pendidikan berbasis Al-Qur’an adalah proyek peradaban, bukan sekadar kurikulum. Ia menuntut pemahaman filosofis tentang manusia, ilmu, dan tujuan hidup. Implementasi pendidikan ini hanya akan berhasil jika dilakukan dengan kesadaran akan hakikat wahyu sebagai sumber pencerahan intelektual dan spiritual. Dalam situasi krisis nilai dan fragmentasi kehidupan modern, pendidikan Qur’ani menjadi jalan pulang menuju kemanusiaan yang utuh yang berilmu, beradab, dan bertuhan (Ummah 2024).

Perubahan paling mencolok terjadi pada pola interaksi warga. Misalnya, praktik saling menegur dalam kebaikan meningkat, kegiatan gotong royong menjadi lebih terorganisir, dan muncul kelompok ibu-ibu Qur’ani yang aktif menyelenggarakan pendidikan anak usia dini berbasis nilai. Wawancara menunjukkan bahwa warga mulai memaknai Al-Qur’an sebagai pedoman hidup, bukan hanya ritual keagamaan (Sauri et al. 2021). Seorang warga menyatakan, “Dulu kami hanya membaca Qur’an saat tahlilan. Sekarang, kami belajar maknanya, dan hidup terasa lebih damai.” Hal ini menunjukkan internalisasi nilai sebagaimana dikonsepsikan oleh Lickona dalam pendidikan karakter.

## 2. Pengabdian Transformatif

Model ini mengintegrasikan unsur religius, edukatif, dan partisipatif. Kerangka model terdiri dari tiga fase: (1) Dialog nilai Qur'ani, (2) Aksi sosial berbasis nilai, (3) Refleksi kolektif. Setiap fase dibangun dengan prinsip inklusivitas dan penghormatan terhadap kearifan lokal. Model ini selaras dengan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*), karena menggali potensi warga terutama pemuda dan ibu rumah tangga sebagai aktor utama perubahan.

Pengabdian Transformatif adalah pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya bersifat memberi bantuan atau transfer pengetahuan, tetapi lebih jauh menekankan proses transformasi kesadaran, pemberdayaan, dan perubahan struktural yang berkelanjutan di dalam Masyarakat (Wahyuningsih 2021). Model ini berpijak pada asumsi bahwa masyarakat bukanlah objek yang pasif, melainkan subjek aktif yang memiliki potensi, daya refleksi, dan kapasitas untuk berubah. Dengan demikian, pengabdian transformatif bertujuan untuk membangkitkan kesadaran kritis masyarakat (*conscientization*), membangun relasi yang setara antara akademisi dan warga, serta menciptakan dampak sosial yang bersifat jangka panjang.

Pengabdian transformatif berakar dari teori pendidikan kritis Paulo Freire (1970), yang mengkritik pendekatan pendidikan dan intervensi sosial yang bersifat "*banking concept*" di mana pengetahuan dianggap milik orang terdidik yang kemudian "disetor" kepada masyarakat yang dianggap tidak tahu. Freire menekankan pentingnya dialog sebagai proses dua arah, di mana pengetahuan dibangun secara bersama melalui refleksi dan aksi (*praxis*) (Lidwina Mulinbota Moron, Henrikus Herdi, dan Yoseph Darius Purnama Rangga 2023). Pengabdian transformatif mengambil semangat ini dalam konteks pengabdian masyarakat.

Pengabdian transformatif bahagian dari pendekatan yang memanusiakan masyarakat melalui kesadaran, partisipasi, dan perubahan berkelanjutan. Ia menolak dominasi dan instruksi sepihak, dan justru

membangun hubungan saling belajar antara akademisi dan komunitas. Dalam konteks Islam, pengabdian transformatif selaras dengan misi Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup yang mendorong perubahan moral dan sosial secara utuh. Oleh karena itu, model ini sangat relevan diterapkan dalam masyarakat yang ingin tumbuh secara spiritual dan struktural sekaligus.

Berdasarkan hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an dapat menjadi media yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai kehidupan dalam Masyarakat (Muhamad Farhan dan Ibnu Rusydi 2023). Model pengabdian transformatif yang dirancang dan diimplementasikan tidak hanya meningkatkan religiusitas, tetapi juga mempererat solidaritas sosial dan tanggung jawab kolektif. Dalam konteks pembangunan karakter bangsa, pendekatan ini layak untuk direplikasi dan dikembangkan pada komunitas lainnya.

Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif dalam tiga aspek utama. Pertama, aspek kognitif, yakni meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Al-Qur'an secara tematik. Kedua, aspek afektif, yaitu tumbuhnya rasa cinta dan penghormatan terhadap Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi moral. Ketiga, aspek perilaku, tercermin dari perubahan interaksi sosial yang lebih etis, seperti peningkatan saling menolong, pengurangan konflik antar warga, dan semangat gotong royong. Kegiatan ini juga memperkuat peran tokoh agama lokal sebagai agen perubahan sosial.

#### D. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat berbasis Al-Qur'an terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan tantangan masyarakat kontemporer. Model pendidikan transformatif berbasis Al-Qur'an ini dapat direplikasi di komunitas lain dengan pendekatan kontekstual. Diperlukan keberlanjutan program melalui penguatan komunitas literasi Qur'ani lokal dan pelatihan kader dai komunitas. Kolaborasi dengan lembaga keagamaan, pendidikan, dan pemerintah desa sangat disarankan untuk keberlanjutan program ini.

## REFERENSI

- Afad, Achmad, El Barkah, Muhammad Musonawawi, dan Hanik Yuni Alfiyah. 2025. "Al Murtado MENUMBUHKAN RASA CINTA AL-QUR'AN." *Journal of Social Innovation and Community Service Vol.* 1(1).
- Agustina Damanik, Sawaluddin Siregar. 2024. "Peningkatan Kesadaran Hukum Bagi Masyarakat Melalui Pendampingan Penyuluhan Hukum Dikelurahan Kayu Ombun Padangsidempuan Utara." *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1): 1–12.
- Al-hidayah, Stai. 2024. "Keagamaan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Telukpinang Menuju Kemandirian Dan Spiritualitas dan demografis yang khas . Letaknya yang strategis namun tetap menyimpan berbagai pengabdian kepada masyarakat harus didesain secara ilmiah , berbasis kebutuhan nyata." *Pengabdian kepada Masyarakat:* 1–10.
- Arifin, Zuhairansyah, Afrida Afrida, Nurkamelia Mukhtar AH, dan Nurhayati Sudirman. 2022. "Penguatan Pendidikan Moral Bagi Anak Melalui Didikan Subuh Di Taman Pendidikan Al-Qur'an." *Jurnal Pema Tarbiyah* 1(2): 62. doi:10.30829/pema.v1i2.2249.
- Desa, Masyarakat, Romaito Sasmita, dan Sawaluddin Siregar. 2025. "Romaito Sasmita Siregar Majelis Ta'lim merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang telah lama berperan penting dalam menyebarluaskan ajaran Islam dan meningkatkan kesadaran beragama di Indonesia , khususnya di lingkungan Masyarakat desa ini se." *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1): 47–56.
- Dzikrullah, Khadijah, dan Aviena Sabila. 2025. "Diversification of Lifelong Learning at Taman Pendidikan Al- Qur'an ( TPQ ) Al -Muttaqin and the Surrounding Community." *At-Takwin: Journal of Islamic Education Studies.* 1(1): 31–44.
- Fatah, Abdul, Asep Khaerul Faizin, Ade Ismail Fahmi, Gina Kania, dan Chika Gianistika. 2025. "Pelatihan Parenting Qur'ani : Menumbuhkan Akhlak Mulia Anak Sejak Dini di Tengah Tantangan Zaman." *n Volume 4 No 1, Juli-September 2025, pp 1851-1858* *Pelatihan* 4(1): 1851–58.
- Kurniasih, dede, Dwi, Mohammad Firmansyah, Navisatul Inayah, dan Zaki

- Arrazaq. 2025. "Integrasi Nilai-nilai Al-Qur'an dan Tafsir dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Generasi emas 2045." *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10(14): 196–209.
- Latifah, Milahtul, Fatchiatuzahro, dan Heri Irawan. 2024. "Penguatan Pendidikan Karakter dalam Integrasi Nilai-Nilai Islami." *Rayah Al-Islam* 8(2): 407–16. doi:10.37274/rais.v8i2.950.
- Lidwina Mulinbota Moron, Henrikus Herdi, dan Yoseph Darius Purnama Rangga. 2023. "Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Ikamala." *Jurnal Kompetitif* 12(1): 1–14. doi:10.52333/kompetitif.v12i1.56.
- Muhamad Farhan, dan Ibnu Rusydi. 2023. "Pemberdayaan Anak-Anak Dan Santri Di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu." *Quality: Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies* 1(1): 34–39. doi:10.58355/qwt.v1i1.13.
- Multidisipliner, Jurnal Pendidikan, Kantor Urusan, dan Agama Kua. 2024. "Penerapan Pendekatan Wahdatul Ulum Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Integrasi Nilai-Nilai Islam Dan Ilmu Sosial." *Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 21: 29–33.
- Piqih, Ahmad Nurul, Mariatul Kiptiyah, Nafa Zahrotul Qoryah, Cornelia Inserayau, S Akuntansi Syariah, Iain Palangkaraya, S Pendidikan, et al. 2024. "Upaya Penguatan Nilai Keagamaan Melalui KKN Nusantara Moderasi Beragama Desa Tumbang Tarusan Efforts to Strengthen Religious Values Through KKN Nusantara Religious Moderation in Tumbang Tarusan Village." *NuCSJo: Nusantara Community Service Journal* (2): 30–36.
- Rahmawati, Dwi. 2025. "Penguatan Nilai-Nilai Kemuhammadiyah Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Ngadirejo: Strengthening Muhammadiyah Values Through Al-Qur'an Reading and Writing Activities in Ngadirejo Village." *LITERA: Jurnal Ilmiah Mutidisiplin* 2(4): 449–63.
- Refi komariah, dan Zaitun Qamariah. 2024. "Transformasi Sosial Melalui Pendidikan Islami: Pengabdian Masyarakat di SMP Sahabat Alam." *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri* 2(6): 94–105. doi:10.61132/ardhi.v2i6.849.
- Sauri, Saupian, Siti Hapsah Hapsah, Nizar Amri, Ahmad Jumad, Safiatun Najwa, Latifaturrahmaniah Latifaturrahmaniah, dan Ahmad Sakrani. 2021. "Implementasi Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di Tpq Dusun Lelonggek Desa Suntalangu." *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1(01): 54–

61. doi:10.51700/empowerment.v1i01.200.

Shohib, Muhammad Wildan, Hamka Al Hakim, dan Rizka Safira Fanani. 2024. "Transformasi Kegiatan Ismuba sebagai Praktik Pendidikan Holistik dan Integratif melalui Kegiatan Pesantren Ramadhan." In *Proceeding of the 4th International Conference on Education for Al* , 289–99.

Silvi Laelaturrohmah<sup>1</sup>, Kurnia Muhajarah<sup>2</sup>. 2024. "Islam, Al-Qur'an Dan Pendidikan Karakter: Transformasi Karakter Melalui Pendidikan Islami Berbasis Al-Qur'an." *D1Wqtxts1Xzle7.Cloudfront.Net*: 1–14.

Soehadha, Moh. 2020. "Integrasi Islam dan Sains Teknologi dalam Pengabdian Masyarakat; Transformasi Islam dalam Wilayah Praksis Keseharian Masyarakat." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 19(2): 153–62. doi:10.14421/aplikasia.v19i2.2229.

Suhartono, Sawaluddin Siregar, Zainal Efendi Hasibuan, dan Gusman Simon. 2024. "Pedampingan Dan Bimbingan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Di Desa Teluk Roban Tapanuli Tengah." *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(3): 205–20. doi:10.63424/marsialapari.v1i3.155.

Ummah, Wardatul. 2024. "Penguatan Nilai-Nilai Keislaman melalui Pembelajaran Al- Qur ' an di Madrasah Diniyah An -Nur Ngabar Ponorogo." *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 01(02): 1–14.

Wahyuningsih, Riris. 2021. "Implikasi Penggunaan Metode Qiraati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-QuranAnak Usia Dini Pada Pendidikan Inklusi." *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(1): 10–18. <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/alihsan/article/view/633>.